

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

LATIN (Lembaga Alam Tropika Indonesia) merupakan yayasan yang berada dalam bidang kehutanan serta sosial forestri. Lembaga ini didirikan pada 5 Oktober 1989 dengan dasar Akta Pendirian Nomor 8 tanggal 4 Oktober 1989 yang dibuat oleh Abdoellah Hamidy selaku Notaris di Jakarta. Lembaga Alam Tropika Indonesia atau LATIN sendiri memiliki legalitas yang mengacu pada Akta Perubahan Nomor 16 tanggal 25 November 2015 dimana hal tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU-0026156.AHA.01.04 Tahun 2015 yang membahas mengenai Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN, 2021).

LATIN berpusat di Jl. Sutera No. 1 RT 02 RW 05, Situgede, Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. LATIN berkomitmen dalam konsep sosial forestri dengan fokus pada pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat dan kolaborasi dari berbagai pihak dengan melibatkan baik itu lahan umum, pribadi, atau kawasan hutan yang telah memiliki izin. Sebagai bagian dari “Kehutanan 2045 adalah Sosial Forestri” yang berlangsung hingga Januari 2021, LATIN berkontribusi dalam masa depan kehutanan Indonesia dengan keberhasilan Sosial Forestri sebagai pokok utamanya (LATIN, 2021).

LATIN (Lembaga Alam Tropika Indonesia) memiliki visi yaitu Menuju Sosial Forestri 2045 dengan perumusan sebagai WAKANDA (Wana Kanaya Sembaga) yang dapat diartikan sebagai ekosistem hutan di Indonesia yang memiliki potensi tinggi, kaya akan sumber daya alam, lestari, serta dapat membuat Indonesia menjadi negara yang mandiri, makmur, dan bahagia. Konsep Wana Kanaya Sembada menggambarkan visi Indonesia pada tahun 2045, yaitu terwujudnya hutan yang terjaga sekaligus desa-desa yang mandiri, maju, dan sejahtera. LATIN memproyeksikan bahwa melalui Sosial Forestri, akan lahir 25.000 desa yang lestari

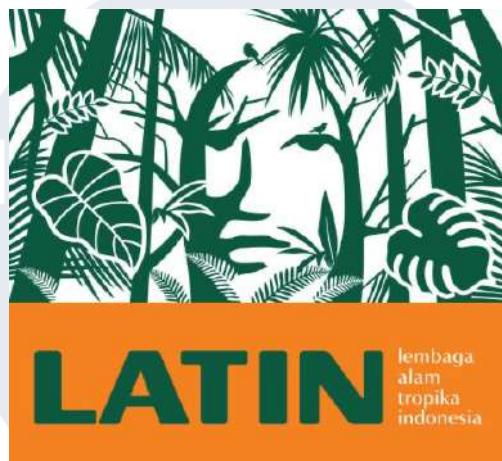
dan berdaya secara ekonomi, sosial, dan budaya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Sosial Forestri bukan hanya upaya ekologis, tetapi juga strategi pembangunan desa yang bertumpu pada kelestarian hutan. Dalam mewujudkan visi tersebut, LATIN memiliki misi seperti berikut.

1. Mendorong terciptanya kemandirian masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan, terutama mereka yang kehidupannya bergantung pada sumber daya alam hutan.
2. Memfasilitasi kolaborasi serta membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperluas akses masyarakat terhadap program perhutanan sosial.
3. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan seluruh pihak terkait guna membangun ekosistem perhutanan sosial yang kuat, sebagai fondasi lahirnya budaya baru dalam pengelolaan hutan di Indonesia.

Untuk mengarahkan perjalanan panjang tersebut, LATIN mengembangkan roadmap Sosial Forestri 2045 yang terdiri dari lima tahap. Tahap pertama yang dilakukan pada tahun (2021–2023) berfokus pada perumusan visi dan arah pengembangan. Tahap kedua yang sedang dilakukan dan berlangsung pada tahun (2023–2028) menitikberatkan pada peningkatan pendapatan kolektif masyarakat pengelola hutan. Selanjutnya, periode tahun 2029–2034 diarahkan pada pembentukan unit ekonomi desa sebagai pijakan kemandirian. Pada tahun 2035–2040, perhatian difokuskan pada capaian nyata konservasi, dan pada tahun 2041–2045 LATIN menargetkan terbangunnya sistem pembiayaan yang berkelanjutan. Rangkaian ini menegaskan bahwa Sosial Forestri membutuhkan komitmen jangka panjang serta kerja sama lintas pihak (LATIN, 2021).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Komitmen LATIN terhadap visi tersebut tercermin tidak hanya dari program dan kegiatannya, tetapi juga melalui identitas visual yang diciptakan. Identitas ini menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan nilai dan filosofi organisasi secara konsisten. Melalui rancangan logo, palet warna, dan pemilihan tipografi, LATIN menegaskan hubungan harmonis antara manusia dan hutan sebagai inti dari keberadaannya.



Gambar 2. 1 Logo Latin

Sumber: LATIN (2025)

Logo LATIN dibuat menyerupai keselarasan antara manusia dan hutan. Dengan visual utamanya memadukan dua elemen yang saling menguatkan yakni antara gambaran hutan tropis yang kaya biodiversitas dan representasi manusia. Visual hutan ditampilkan secara natural seperti rimba, sementara sosok manusia ditonjolkan secara lebih simbolis berupa terdiri dari beberapa susunan pohon yang menyerupai siluet wajah. Berdasarkan visual ini, LATIN ingin memberitahu bahwa adanya manusia dipadukan dengan hutan itu karena keduanya saling bergantung karena jika ada suatu hal yang tidak beres, maka salah satu akan mengganggu keseimbangan ekosistem keduanya. Dalam hal ini juga, LATIN mempunyai versi alternatif logo yaitu logo *wordmark* dan *stand alone icon* dalam mencukupi kebutuhannya pada media sosial, sehingga logo tersebut dapat digunakan dengan menyesuaikan di berbagai media sosial.

Stand alone Icon

Icon untuk Social Media



Gambar 2. 2 Logo Stand Alone

Sumber: LATIN (2025)

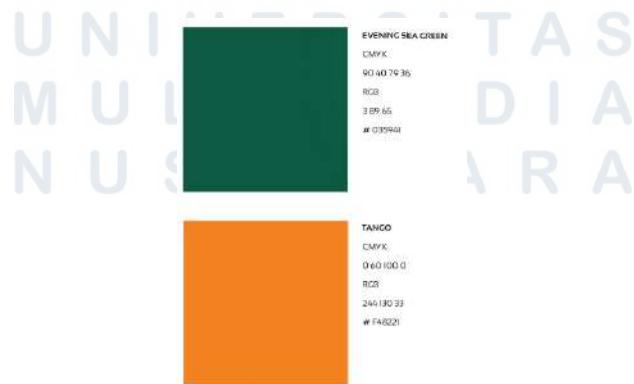
Logo Variasi (Wordmark)

LATIN

Gambar 2. 3 Logo Wordmark

Sumber: LATIN (2025)

Identitas visual LATIN juga bertumpu pada dua warna utama yang dipilih bukan hanya untuk estetika, tetapi juga untuk membawa pesan emosional dan nilai yang ingin disampaikan organisasi.



Gambar 2. 4 Warna Logo

Sumber: LATIN (2025)

Warna pertama adalah *evening sea green*, sebuah warna hijau yang dalam dan menenangkan. Nuansa ini memberikan kesan matang, kokoh, dan profesional, sekaligus menggambarkan rapatnya hutan tropis Indonesia dengan segala kekayaan hayatinya. Hijau tersebut mengandung asosiasi kuat dengan alam, kesejukan, dan keberlanjutan selaras dengan visi LATIN yakni mengenai kelestarian hutan.

Warna kedua adalah *tango*, yaitu warna jingga cerah yang membawa energi berbeda. Karakter warnanya lebih hidup, hangat, dan menyiratkan semangat generasi muda. Keberadaannya memberikan perbedaan yang dinamis terhadap hijau yang lebih tenang, sehingga identitas visual LATIN tidak hanya terlihat natural, tetapi juga terasa segar dan optimis. Kombinasi kedua warna ini menciptakan keseimbangan visual dimana terdapat sisi serius dan konservatif dari hutan berpadu dengan semangat pemberdayaan masyarakat yang menjadi inti kerja LATIN.

Dalam hal tipografi, LATIN menggunakan jenis huruf khusus berbasis *sans serif* untuk menampilkan citra yang modern namun tetap bersih dan sederhana. Font utamanya merupakan *low-contrast sans serif*, yaitu tipe huruf dengan perbedaan ketebalan sehingga memberikan lebih terasa klasik sekaligus tetap terasa relevan dengan desain masa kini. Selain font utama tersebut, LATIN juga melengkapi identitas tipografinya dengan beberapa font pendukung, antara lain *AccentGraphic Regular* serta font *Sansation* dalam variasi *Bold*, *Bold Italic*, *Regular*, dan *Regular Italic*, yang digunakan untuk kebutuhan visual dan komunikasi yang lebih fleksibel (LATIN, 2021).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam sebuah organisasi, keberadaan struktur bagan menjadi kunci dalam memastikan alur komunikasi berjalan efektif dan saling terhubung. Struktur tersebut bukan hanya sekadar susunan posisi, tetapi pondasi yang memungkinkan setiap bagian bekerja secara kolaboratif tanpa pola hierarki yang kaku. Setiap unit berperan sebagai elemen yang saling melengkapi, membentuk sistem kerja yang dinamis, responsif, dan mampu mendukung tujuan bersama. Dengan kerangka organisasi yang terbangun secara inklusif dan terintegrasi inilah sebuah dapat menjaga dan memperkuat koordinasi, serta memastikan setiap program terlaksana secara selaras.



Gambar 2. 5 Bagan Struktur Organisasi LATIN

Sumber: Dokumen Perusahaan

LATIN memiliki struktur organisasi yang mendukung kesetaraan dimana struktur organisasi ini saling terhubung dalam aspek *Learning Hub, Knowledge Hub, Entrepreneur and Product Development, dan Community Hub* (LATIN, 2021).

Dalam menjalankan kinerja di LATIN ini terdapat beberapa divisi yang dilibatkan seperti berikut.

- a. *Executive Director*: Berperan dalam memimpin arah visi, misi, serta strategi utama organisasi, sekaligus menjadi penghubung pusat antar hub untuk memastikan setiap program berjalan selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung LATIN.
- b. *Deputy Director*: Berperan dalam mendukung *Executive Director* dalam mengelola koordinasi sebuah program maupun secara operasional, selain itu juga memastikan setiap hub tetap terintegrasi sehingga kerja sama antar divisi dapat berjalan dengan optimal.
- c. *Finance Manager*: Berperan dalam tanggung jawab mengatur pembagian dana sampai menyusun laporan keuangan serta menjaga transparansi anggaran dalam setiap program yang terlaksana
- d. *Administration & Literature Management*: Berperan dalam bertanggung jawab mengenai administrasi lembaga dan dokumentasi yang mendukung kegiatan lembaga.
- e. *IT Support*: Berperan dalam mengurus situs LATIN dan memastikan bahwa seluruh sistem teknologi informasi berjalan dengan optimal.
- f. *Marketing and Communication*: Berperan dalam berancang komunikasi publik dalam hal memperkuat *branding*, dan memastikan *key message* yang ingin disampaikan LATIN tersampaikan dengan optimal.

LATIN sendiri juga memiliki fokus dalam beberapa hub dalam mendorong dan menjalani program-programnya.

- a. *Science Communication Hub*: berperan dalam mengubah berbagai hasil penelitian menjadi materi komunikasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Dalam hub ini dibagi menjadi beberapa divisi pemagangan khusus untuk UMN, seperti:
 - Sistem Informasi Desa
 - *Podcast*
 - *Content Creative*

- *Social Media Booster*

Penulis pada divisi ini berperan dalam divisi *Social Media Booster* khususnya pada *boost executor* dengan tugas utama posisi ini mencakup menjalankan *boosting* konten dan bertanggung jawab untuk melaporkan hasil boosting kepada tim setiap minggu serta memastikan seluruh iklan berjalan dengan lancar tanpa kendala pada platform. Sebagai *boost executor*, mata kuliah utama yang terkait dengan pembagian peran ini adalah *social media & mobile marketing*.

- b. *Learning Hub*: berperan dalam mengelola berbagai program peningkatan kapasitas, mulai dari pelatihan, *workshop*, hingga kegiatan pembelajaran yang ditujukan bagi komunitas dan mitra.
- c. *Knowledge Hub*: berperan dalam memastikan seluruh temuan berupa dokumen penelitian, publikasi, maupun catatan pembelajaran lapangan dapat diolah dan disebarluaskan kembali sebagai sumber pengetahuan.
- d. *Entrepreneur and Product Development Hub*: berperan dalam membantu pengembangan produk dari komunitas mitra LATIN dan merumuskan gagasan serta infovasi yang dapat meningkatkan ekonomi.
- e. *Community Hub*: berperan dalam menghubungkan LATIN dengan komunitas sekitar, kelompok warga, serta mitra, sehingga tercipta relasi dan kolaborasi yang baik serta berkesinambungan.

2.3 Portfolio Perusahaan

Berdirinya Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) pada tahun 2024-2026 memiliki fokus pada isu hutan adat, hutan rakyat, dan pembentukan skema hutan wakaf. Selain itu, LATIN turut membangun beberapa *Site Model* sebagai wadah penerapan skema *Payment Ecosystem Services (PES)* serta mendorong keterlibatan Pemerintah Desa dalam pengembangan program Sosial Forestri (LATIN, 2021).



Gambar 2. 6 Hutan Wakaf
Sumber: Media Sosial LATIN

LATIN akan membentuk sebuah kelompok kerja atau aliansi yang melibatkan berbagai pihak yang peduli pada hutan adat dan hutan milik masyarakat. Aliansi ini akan menjadi ruang belajar bersama untuk membahas pengelolaan hutan di luar kawasan hutan negara. Anggotanya mencakup berbagai organisasi dan lembaga seperti BRWA, HuMa, AMAN, KPSHK, Arupa, Jaringan Advokasi Hutan Jawa, FKKM, akademisi, Kaoem Telapak, serta perwakilan pemerintah pusat. Tujuannya adalah memperkuat kerja sama dan memahami cara terbaik mengelola hutan adat dan hutan rakyat secara berkelanjutan (LATIN, 2021).



Gambar 2. 7 SESORE
Sumber: Dokumen LATIN

Sekolah Sosial Forestri (SESORE) adalah sebuah inisiatif yang dirancang untuk membentuk anak muda yang memiliki pengetahuan dan kepedulian terhadap isu-isu kehutanan. Program ini dijalankan melalui berbagai kegiatan belajar, seperti *Village Landscape Model*, *Academia Movement*, *Creative Hybrid Learning* (DIKSI), serta Lingkar Belajar Sosial Forestri, yang semuanya menjadi wadah pengembangan pemahaman dan keterampilan tentang pengelolaan hutan.



Gambar 2. 8 DIKSI
Sumber: Dokumen LATIN

Sebagai bagian dari *Learning Hub*, DIKSI merupakan program yang dibuat untuk mengumpulkan dan memperkuat jaringan anak muda yang peduli dengan lingkungan, kehutanan, dan Sosial Forestri. Program ini berjalan lewat kerja sama antara BEM Fahutan IPB University, Sylva Indonesia PC IPB University, dan FORCI Fahutan IPB University.

Dalam pelaksanaannya, DIKSI menggunakan metode *participatory learning and action* (PAR), yaitu cara belajar yang melibatkan peserta secara aktif mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga langsung terlibat dalam kegiatan nyata. Melalui pendekatan ini, generasi muda bisa belajar sambil memberikan kontribusi langsung bagi lingkungan.

Salah satu kegiatan dalam DIKSI adalah Lokakarya “Selaras Hutan Jawa,” yang membahas hasil penelitian terbaru tentang kondisi hutan di Jawa. Di sini, para peserta berdiskusi dan mencari cara untuk menjaga kelestarian hutan dengan lebih baik.



Gambar 2. 9 Indeks WAKANDA
Sumber: Dokumen LATIN

Indeks Wana Kanaya Sembada (WAKANDA) adalah sebuah basis data nasional yang berfungsi menilai sejauh mana program Sosial Forestri memberikan dampak di berbagai wilayah. Alat ukur ini dijabarkan dalam buku “Indeks Wana Kanaya Sembada” dan menjadi panduan bagi pemerintah, komunitas, maupun organisasi untuk mengetahui apakah pengelolaan hutan yang dijalankan sudah efektif atau masih perlu ditingkatkan lagi.